

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia karena pariwisata dapat menjadi sektor penghasil devisa. Pariwisata Indonesia berpotensi besar dan berkembang pesat karena ditunjang dengan sumber daya melimpah. Namun, Indonesia masih belum bisa terlepas dari permasalahan ekonomi sosial. Permasalahan ini disebabkan oleh semakin banyak jumlah penduduk di Indonesia tetapi tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan dari sumber daya manusia itu sendiri (Saputra & Muchtolifah, 2023).

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Indonesia saat ini berada dalam era bonus demografi, dimana penduduk usia produktif jumlahnya lebih besar dibanding penduduk usia tidak produktif, hal tersebut berdasarkan hasil survei antar sensus tahun 2015 (Rachmania dkk., 2021). Fenomena tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja yaitu melalui pengembangan sektor-sektor lapangan usaha di Indonesia. Salah satu sektor di Indonesia yang bisa dikatakan siap dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor pariwisata, karena

selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sektor pariwisata juga dapat menghidupkan atau menyerap tenaga kerja baru di sekitar tempat wisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia, karena Indonesia memiliki kekayaan budaya melimpah dan menjadi daya tarik tersendiri di setiap daerahnya. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki wisata beragam, sehingga Indonesia mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran vital dalam penyerapan tenaga kerja, karena pariwisata menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik pada sektor formal maupun sektor non formal (Rizki dkk., 2021).

Saat ini semua wilayah di Indonesia mulai dari provinsi hingga kabupaten/kota sedang melakukan pengembangan sektor pariwisata. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sektor pariwisatanya berkembang pesat, karena destinasi di provinsi Jawa Timur sangat unik dan juga menjanjikan untuk wisatawan mengunjungi destinasi tersebut. Jawa Timur secara geografis terletak diantara 111⁰ bujur timur – 114⁰ bujur timur dan 7⁰12 lintang selatan – 8⁰48 lintang selatan, dengan luas wilayah 47.963 km². Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan letak, luas dan banyaknya kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur menjadikan Jawa Timur mempunyai potensi wisata beragam (Bastomi & Wijaya, 2023). Jawa Timur mempunyai 747 daya tarik wisata, terdiri dari wisata alam, budaya, dan buatan.

Destinasi wisata favorit di Jawa Timur adalah wisata alam, kondisi geografis Jawa Timur menjadikan Jawa Timur memiliki daya tarik wisata alam

tersendiri. Hampir semua destinasi wisata di Jawa Timur dikelola dan dikembangkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata masing-masing kabupaten/kota. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata ke Jawa Timur pemerintah maupun swasta terlibat dalam memenuhi kebutuhan serta pengembangan pariwisata. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu dengan keberadaan hotel, transportasi, restoran dan rumah makan (Sabrina & Huda, 2023).

Perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur sangat pesat dan itu berdampak pada semakin luasnya lapangan pekerjaan. Semakin pesat perkembangan sektor pariwisata maka semakin banyak pula pengusaha wisata membutuhkan tenaga kerja, baik di sektor formal maupun sektor non formal. Berdasarkan data badan pusat statistik perkembangan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dalam kurun waktu 2013-2022 terlihat mengalami fluktuasi, dan penyerapan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 mencapai 5.897.320. Penyerapan paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3.714.194 jiwa (Anonim, 2023). Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata seperti akomodasi hotel, investasi dan transportasi. Selain itu juga karena adanya pengaruh pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas diluar rumah di seluruh wilayah.

Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor pariwisata seperti jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah restoran/rumah makan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel. Sektor pariwisata merupakan sektor berbasis jasa yang dapat meningkatkan devisa negara, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan juga menciptakan lapangan

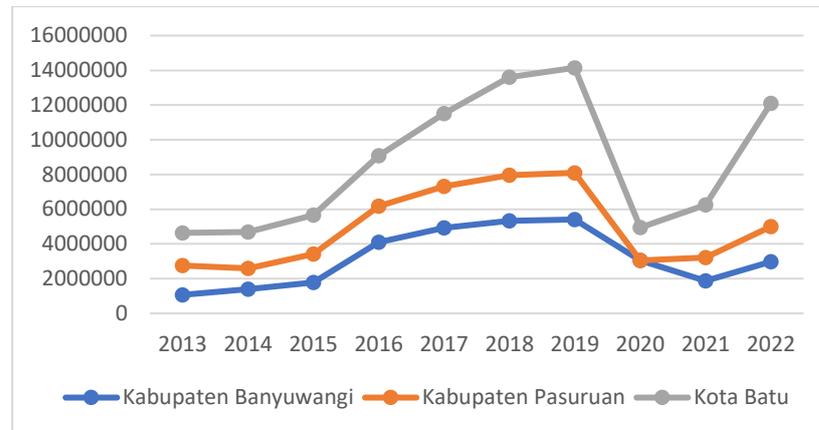
kerja, sehingga sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis untuk pembangunan nasional (Susanti, 2023a).

Wisatawan merupakan semua orang yang melakukan perjalanan keluar dari tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mencari hiburan dan mengunjungi daerah tertentu, tetapi tidak untuk menetap dan mencari uang (Utama, 2019). Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan menambah devisa bagi negara. Selain itu dengan bertambahnya jumlah wisatawan maka akan berdampak langsung pada peningkatan penyedia jasa akomodasi dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2022 terlihat mengalami fluktuatif. Jumlah wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2018 mencapai 320.529 jiwa dan terendah pada tahun 2021 hanya 689 jiwa. Turunnya jumlah wisatawan disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang dimana semua orang harus membatasi kegiatan bertemu orang banyak, sehingga tidak ada orang yang bisa melakukan perjalanan wisata. Tetapi pada tahun 2022 jumlah wisatawan kembali mengalami kenaikan karena pandemi covid-19 telah berakhir (Palupi, 2022).

Meningkatnya jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur. Jumlah wisatawan meningkat karena kualitas pariwisata juga meningkat. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu disajikan dalam grafik 1.1

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi sama seperti jumlah wisatawan di provinsi Jawa Timur. Jumlah wisatawan tertinggi di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Pasuruan terjadi pada tahun 2019, sedangkan Kota Batu terjadi pada tahun 2022. Jumlah wisatawan terendah di Kabupaten Banyuwangi terjadi pada tahun 2021, sedangkan di Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu terjadi pada tahun 2020. Jumlah wisatawan di ketiga wilayah tersebut kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 karena pandemi covid-19 telah berakhir dan adanya penambahan sejumlah objek wisata baru.

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang dijadikan sasaran wisata dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi (Ananto, 2018). Jumlah objek wisata menjadi salah satu penunjang bertambahnya jumlah wisatawan, karena semakin banyak jumlah objek wisata yang bisa dikunjungi maka banyak wisatawan akan mengunjungi daerah objek wisata tersebut.

Sebagian besar objek wisata di kabupaten Banyuwangi terdapat di kawasan konservasi serta pelestarian alam. Strategi kebijakan pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya yaitu mengembangkan wisata unggulan setiap WPP (Wilayah Pengembangan Pariwisata). Objek wisata yang paling banyak peminatnya di Banyuwangi adalah wisata pantai, wisata pantai sendiri dibedakan menjadi dua yaitu pantai selatan yang berbatasan dengan samudra Indonesia dan pantai timur yang berbatasan dengan selat Bali. Ombak pantai selatan yang tinggi menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk melakukan aktifitas pariwisata, apalagi wisatawan yang suka melakukan surfing (Rini dkk., 2020).

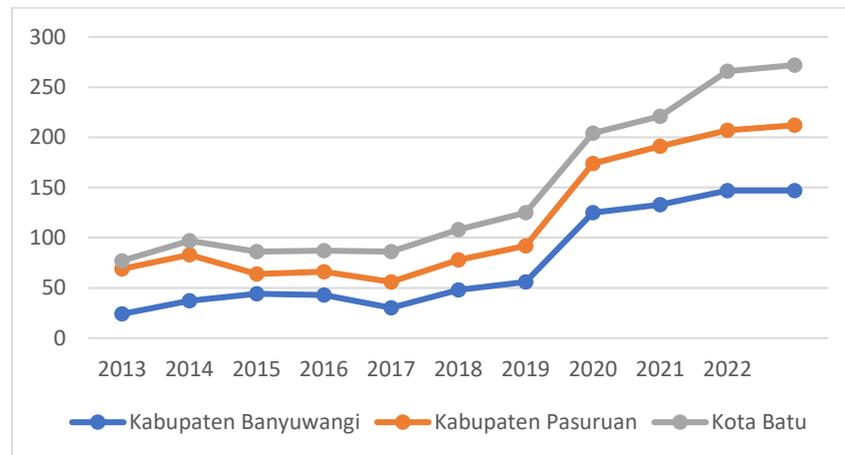
Jenis daya tarik wisata di kabupaten Pasuruan antara lain meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata agro, dan wisata minat khusus seperti wisata pendidikan, ziarah makam, dan sebagainya. Dari banyaknya daya tarik wisata yang ada di kabupaten Pasuruan wisata alam merupakan jenis objek wisata yang paling banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten dengan keindahan objek wisata alam beragam dan mempunyai wisata alam yang cukup indah (Windi, 2021).

Kota Batu merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan objek wisata, karena kota Batu sendiri mempunyai beranekaragam objek wisata yang sangat menarik, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata buah, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata olahraga, wisata satwa, hingga wisata belanja. Salah satu wisata yang menjadi favorit wisatawan untuk berkunjung yaitu wisata buatan. Wisata buatan kota Batu dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sehingga kunjungan wisatawan juga terus

bertambah di setiap tahunnya. Selain terkenal akan jenis objek wisata buatan kota Batu juga terkenal akan wisata alamnya seperti Pantai dan air terjun (Sukmaratri & Damayanti, 2020).

Perkembangan jumlah objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu disajikan dalam grafik 1.2

Grafik 2.2 Objek Wisata tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu selalu mengalami peningkatan. Meskipun di tahun 2020-2021 terjadi wabah pandemi covid-19 tetapi jumlah objek wisata di ketiga daerah tersebut selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah objek wisata membawa dampak positif terhadap jumlah wisatawan dan penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizki dkk., 2021) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata maka dapat memberikan kesempatan besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan jika semakin banyak objek wisata maka potensi untuk penyerapan tenaga kerja semakin besar.

Tingkat hunian hotel adalah jumlah kamar yang disewakan dan telah terisi tamu (Damardjati, 2019). Hotel merupakan salah satu fasilitas sektor pariwisata. Fasilitas sektor pariwisata menjadi dasar dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan pekerjaan, karena kondisi dan perkembangan sarana prasarana menjadi pandangan awal untuk wisatawan berkunjung ke Jawa Timur. Semakin banyak jumlah wisatawan maka harus diimbangi dengan sarana prasarana layak dan dibutuhkan oleh para wisatawan sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman. Semakin banyak tingkat hunian hotel maka akan berdampak pada semakin tingginya penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor sektor pariwisata seperti jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Ketiganya dipilih karena ketiga wilayah tersebut memiliki aspek pariwisata yang paling diminati dari berbagai daerah lainnya, aspek yang dapat diketahui yaitu jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata, hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata yang setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Wisatawan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu?
2. Apakah Tingkat Hunian Hotel mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu?
3. Apakah Jumlah Objek Wisata mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu.
2. Untuk menganalisis tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu.
3. Untuk menganalisis jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif data panel pada Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Data di dapatkan melalui *web* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota batu, serta melalui Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu tahun 2013-2022.

Ruang lingkup Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu sebagai variabel independen dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan mengarahkan kepariwisataan di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja setempat.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang menjadikan penelitian ini lebih lanjut khususnya mengenai peran sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta dapat dijadikan sumber pembandingan dalam penelitian selanjutnya dengan tema sama.